

Pendampingan Pembuatan Inovasi Alat Pres Baglog untuk Meningkatkan Jumlah Produksi dan Kualitas pada Budidaya Jamur Tiram

Muhamad Nanang Rifa'i¹, Mufti Ali², Imam Muhtashor³, Syaiful Anam⁴, Ahmad Muzaky⁵, Tedy Ikhwanudin⁶, Zacki Ibnu Maulana⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Nurul Huda

E-mail: ¹nanang@unuha.ac.id, ²mufti@unuha.ac.id, ³tashor@unuha.ac.id, ⁴syaiful@unuha.ac.id

Info Artikel

Article history:

Available online

DOI://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/

How to cite (APA):

Rifa'i, M.N., Ali, M., Muhtashor, I., Anam, S., Muzaky, A., Ikhwanudin, T., Maulana, Z.I. (2024). Pendampingan Pembuatan Inovasi Alat Pres Baglog Untuk Meningkatkan Jumlah Produksi dan Kualitas Pada Budidaya Jamur Tiram. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 80-88.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Abstrak

Artikel ini **bertujuan** untuk 1) Meningkatkan jumlah produksi baglog jamur tiram, 2) Meningkatkan kualitas baglog jamur tiram. **Metode atau rencana** pelaksanaan PkM ini adalah 1) Tahap Observasi Lapangan, 2) Tahap identifikasi temuan dilapangan, 3) Tahap perencanaan dan pembuatan alat, 4) Tahap uji coba alat, 5) Tahap evaluasi alat. **Hasil** yang didapat dari PkM ini yaitu 1) Alat yang dirancang dan dibuat dapat meningkatkan jumlah produksi baglog yang semula dalam 1 jam memproduksi 50 baglog sedangkan menggunakan alat pres baglog menjadi 75 baglog per 1 jam, 2) Dengan menggunakan alat pres baglog juga dirasakan oleh produsen dalam hal kualitas dengan asumsi semakin padat media pada baglog itu akan semakin bagus dalam proses pertumbuhan jamur tiram. **Luaran** dari PkM ini yaitu menghasilkan alat pres yang bekerja semi otomatis untuk meningkatkan jumlah produksi dan kualitas baglog.

Kata kunci: Alat Pres Baglog, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas, Jamur Tiram.

Abstract

This article aims to 1) Increase the production quantity of oyster mushroom baglogs, 2) Improve the quality of oyster mushroom baglogs. The method or plan for the implementation of this PkM is 1) Field Observation Stage, 2) Field Findings Identification Stage, 3) Tool Planning and Manufacturing Stage, 4) Tool Testing Stage, 5) Tool Evaluation Stage. The results obtained from this PkM are 1) The tool designed and made can increase the number of baglog production which was originally in 1 hour producing 50 baglogs while using a baglog press to 75 baglogs per 1 hour, 2) By using a baglog press tool, it is also felt by the manufacturer in terms of quality assuming that the denser the media on the baglog, the better it will be in the oyster mushroom growth process. The output of this PkM is to produce a press that works semi-automatically to increase the number of production and quality of baglogs.

Keywords: Baglog Press Equipment, Increased Production, Improved Quality, Oyster Mushrooms.

PENDAHULUAN

Jamur tiram selain untuk kebutuhan sayur mayur tumbuhan ini juga dapat memberikan dampak kepada kesehatan yang mengkonsumsinya yaitu dapat mencegah kangker, mengontrol diabetes dan meringankan kolesterol. Jamur tiram selain untuk kesehatan tumbuhan ini juga bisa digunakan menjadi alternatif usaha rumahan atau usaha kecil yang menjanjikan (Egra et al., 2018). Usaha Jamur tiram di desa Kurungan Nyawa II sangat banyak tercatat melalui hasil observasi Tim PkM mencapai 65 atau 70



produsen usaha Jamur tiram baik hasil pembuatan baglog jamur digunakan untuk pribadi (tanam dan panen sendiri) atau hasil produksi baglog jamur di jual ke konsumen dengan presentasi 45 % dibuat untuk tanam dan panen sendiri dan 55 % dibuat dan di jual ke konsumen dengan harga Rp. 3.000.- per baglog/pcs dengan kisaran modal Rp. 1.200.- per baglog/pcs, dengan asumsi jika produsen dapat menghasilkan dalam satu hari 5.000 baglog maka laba kotor yang diperoleh yakni Rp. 15.000.000.- dan laba bersih yakni Rp. 9.000.000,-.

Harga dipasaran jamur tiram yang dijual di pasar satu kilo dibandrol harga Rp. 20.000.- dengan massa panen satu hari tergantung nutrisi yang ada di media tanamnya, 1 buah baglog biasanya menghasilkan 50 kg – 60 kg dalam 3-4 bulan masa panen, jika jumlah media tanam 1.000 baglog biasanya menghasilkan 15 kg – 20 kg per hari dengan harga jual rata-rata Rp. 15.000 maka didapat dalam satu hari Rp. 200.000 – 300.000. (Zulfarina et al., 2019). Permintaan pasar dalam hal ketersediaan jamur tiram sangat terbatas hal ini menjadi sebuah peluang usaha masyarakat dalam menghasilkan sumber penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Nanang et al., 2021).

Tantangan dan hambatan dalam usaha budidaya jamur tiram bisa dikategorikan sangat minim adapun diantaranya tantangan yaitu, 1) faktor komposisi dari media jamur tiram sendiri, 2) tingkat kepadatan pada media jamur tiram bisa mempengaruhi pada keberhasilan hidup jamur tiram itu sendiri, 3) nutrisi jamur media jamur tidak mencukupi kebutuhan jamur tiram dalam satu periode (Sumartan et al., 2024). Melihat peluang usaha, tantangan serta hambatan diatas di desa kurungan nyawa II dibidang Budidaya Jamur tiram sangat prospek dan menjanjikan untuk peningkatan ekonomi keluarga maka Tim PkM ingin mengetahui secara dalam tentang Budidaya Jamur tiram yang ada di desa Kurungan Nyawa II.

Salah satu produsen Budidaya Jamur tiram yaitu bapak Eko Waluyo yang sudah memulai usahanya pada tahun 2019 bermula pada saat tahun covid-19 dan sudah berjualan sampai hingga saat ini. Dari hasil wawancara dengan bapak Eko Waluyo beliau menyampaikan susah senang dalam Budidaya Jamur tiram diantaranya ketika harga jual mahal, tidak ada penyakit yang menyerang, dan pemasaran lancar sangat indah sekali tutur bapak Eko Waluyo Ketika diwawancarai, tetapi ada juga susah diantaranya harga jual rendah, penyakit banyak dan yang parah lagi kurang optimalnya produksi disetiap harinya. (Huda & Andoyo, 2020) menyebutkan jika mau berhasil dalam usaha jamur tiram kuncinya adalah telaten dan sabar dalam pengelola yg terperinci jika usaha ingin maksimal adalah dalam 1 rumah jamur hendaknya di isi 5000 sd 9000 baglog sehingga dalam sekali panen bisa meraup keuntungan yang maksimal.

Dari hasil wawancara dengan bapak Eko Waluyo selaku salah satu produsen Jamur tiram yang berada di desa Kurungan Nyawa II beliau menyampaikan kepada Tim PkM tentang permasalahan yang dihadapi di usaha budidaya jamur tiram miliknya salah satunya adalah 1) untuk mengajar target jumlah produksi, beliau juga sempat menolak pesanan dari konsumen dikarenakan jumlah produksi yang dihasilkan yaitu 500 baglog per hari, ini sangat jauh sekali dengan target pesanan yang rata-rata konsumen memesan 2.000 – 5.000 baglog. 2) untuk menjaga kualitas yang dihasilkan per baglog kurang maksimal dikarenakan penggunaan produksi hanya menggunakan alat manual sederhana yaitu dengan menekan botol ke dalam baglog yang berisi media tanam yang ditancapkan dan diulang-ulang sampai dirasa padat, dengan asumsi jika baglog tersebut terisi padat dan rapi maka akan mengurangi gagal tanam atau disebut gagalnya media tanam dengan biji Jamur, hal ini senada dengan hasil penelitian dari (Casban et al., 2024) mengemukakan tentang pentingnya kualitas media tanam baglog dengan begitu tingkat hidup jamur tiram yang ada di dalam baglog bisa meningkat.

Berdasarkan dari hasil wawancara salah seorang budidaya jamur tiram yang sudah menjalankan usaha tersebut 2 tahun beliau menyampaikan usaha yang dibangunnya adalah usaha yang berdiri dari awal hingga sekarang banyak susah senang dalam usaha ini diantaranya : 1) harga jamur tiram sendiri yang tidak stabil dan pernah sampai harga per kilo Rp. 6.000 2) Pemeliharaan dan perawatan yang sedikit rumit. Disarankan dalam mengisi baglog sekalian banyak karena jumlah baglog sedikit dan jumlah baglog banyak sama-sama membutuhkan pemeliharaan dan perawatan yang ekstra.



Permasalahan yang sama di jelaskan oleh (Arum et al., 2023) menjelaskan produksi baglog menggunakan pres baglog semi otomatis akan meningkatkan produksi dan kualitas produksi. (Nur et al., 2024) menyampaikan menggunakan mesin otomatisasi pres dapat meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksi serta Keterampilan juga akan meningkat.



Gambar 1. Wawancara dan Observasi Lapangan

Melihat ada dua permasalahan yang dijelaskan pada permasalahan mitra maka tim PkM memberikan solusi yaitu pembuatan alat inovasi pres baglog untuk meningkatkan jumlah produksi sekaligus untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan target dalam PkM ini adalah menghasilkan sebuah alat yang bisa membantu produsen untuk meningkatkan jumlah produksi dan menjaga kualitas produk. Sedangkan luaran wajib dalam PkM ini yaitu 1) publish di jurnal ilmiah pengabdian masyarakat pada jurnal Indonesia Mengabdikan Sinta 6. 2) terpublish video kegiatan di media sosial, 3) publikasi di media massa seperti OKU Timur Pos, Sumatera Express atau yang lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan Pengabdian ini oleh Tim PkM disusun dengan beberapa tahapan diantaranya :

1. Tahap Observasi dan Wawancara Lapangan

Pada tahap ini tim PkM dengan mahasiswa sains Pertanian universitas nurul huda melakukan observasi serta tanya jawab dengan pemilik Budidaya Jamur tiram guna mengetahui secara mendalam dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul.

2. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Pada tahapan ini Tim PkM mengidentifikasi permasalahan yang muncul serta menganalisis kebutuhan yang akan dilakukan kedepan.

3. Tahap Perencanaan Alat

Tim PkM Bersama mitra merencanakan alat yang tepat untuk membantu meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan kualitas Jamur tiram dibantu dengan mahasiswa sains Pertanian untuk mencari sumber referensi yang cocok dan tepat.

Adapun beberapa Perencanaan yang dihasilkan antara lain :

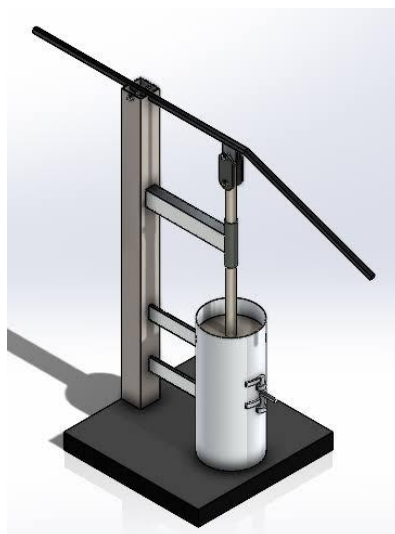
- a. Penentuan bahan baku yang digunakan
- b. Penentuan model yang dianggap efisien dan efektif

Sedangkan Bahan-bahan yang diperlukan antara lain:

- a. Besi holo dengan tebal 0,5 cm
- b. Plat baja dengan ukuran 70 cm x 35 cm
- c. Pipa baja dengan ukuran 30 cm berdiameter 4 inch
- d. Alat Gerinda
- e. Alat Las Listrik



Adapun gambar sketsa alat pres baglog seperti gambar dibawah ini



Gambar 2. Sketsa Alat Pres Baglog Jamur Tiram

4. Tahap Pendampingan dan Pembuatan Alat

Tim PkM Bersama mahasiswa Sains Pertanian melaksanakan pendampingan serta pembuatan alat dengan perencanaan yang telah disepakati antara lain :

- a. Besi holo dipotong dengan ukuran 70 cm sebanyak 2 buah
- b. Besi holo dipotong dengan ukuran 60 cm sebanyak 2 buah
- c. Besi holo dipotong dengan ukuran 35 cm sebanyak 4 buah
- d. Besi holo dipotong dengan ukuran 90 cm sebanyak 1 buah
- e. Besi holo dipotong dengan ukuran 20 cm sebanyak 2 buah
- f. Besi holo dipotong dengan ukuran 35 cm sebanyak 1 buah
- g. Plat baja dipotong dengan ukuran 70 cm x 35 cm sebanyak 1 buah
- h. Pipa baja dipotong dengan ukuran 30 cm sebanyak 1 buah

5. Tahap Uji Coba Alat

Tim PkM melakukan tahapan uji coba bertujuan untuk mengecek efektif tidaknya penggunaan alat tersebut untuk meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan kualitas produk.

6. Tahap Evaluasi

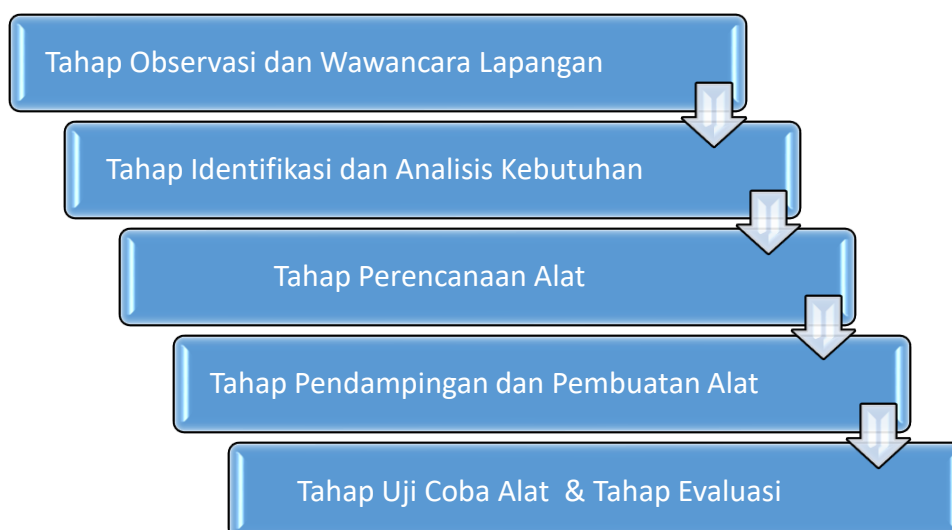
Tahapan ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil kerja alat dan apakah bisa dikembangkan lebih baik kedepannya.

7. Partisipasi Mitra dalam PkM

Mitra yang ikut dalam PkM ini berjumlah 1 Produsen Usaha Jamur Tiram dan 3 Karyawan yang dimiliki oleh Bapak Eko Waluyo, kemudian mitra berpartisipasi dalam penyiapan tempat dan lahan untuk pendampingan pembuatan inovasi alat pres baglog Jamur tiram yaitu di kediaman bapak Eko Waluyo beralamatkan di Desa Kurungan Nyawa II Kecamatan Buay Madang Kababupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Dalam metode pelaksanaan PkM diatas dapat di lihat pada bagan dibawah ini :





Gambar 3. Bagan Metode Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

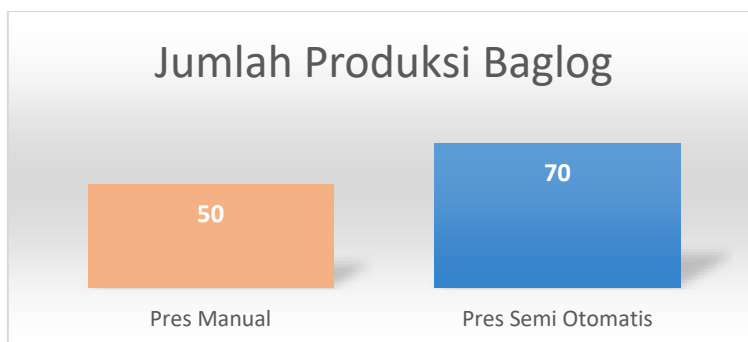
Hasil

Hasil dalam PkM yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdi yang merujuk pada tujuan dan permasalahan yang dihadapi yaitu 1) Meningkatkan jumlah produksi baglog jamur tiram, 2) Meningkatkan kualitas baglog jamur tiram. Untuk lebih jelas penulis menyajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

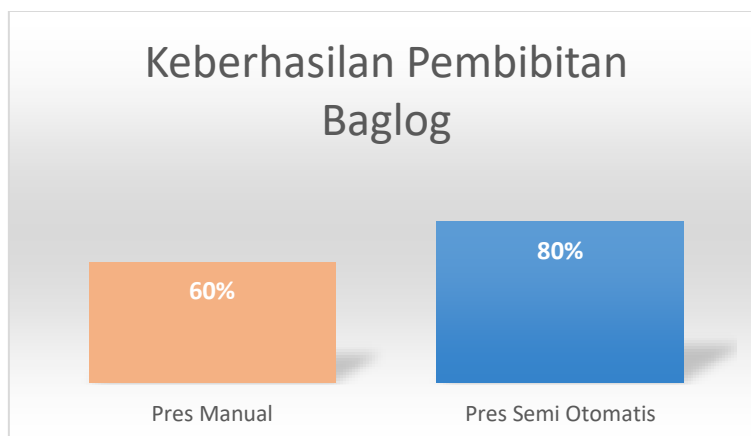
Tabel 1. Rekap hasil kegiatan PkM

Permasalahan	Solusi Yang di Tawarkan	Hasil	
		Sebelum Menggunakan Alat	Sesudah Menggunakan Alat
Meningkatkan jumlah produksi baglog jamur tiram	Pembuatan Inovasi Alat Pres Baglog Untuk Jamur Tiram	Jumlah produksi hanya menghasilkan 50 baglog per jam	Jumlah produksi menghasilkan 75 baglog per jam
Meningkatkan kualitas baglog jamur tiram		Terdapat kegagalan dalam proses pembibitan dikarenakan kurangnya Tingkat kepadatan pada baglog dengan presentase 60 % berhasil dan 40 % gagal dimungkinkan sebab kegagalan yaitu pada saat pres baglog kurang padat dan ada kebocoran baglog pada saat proses <i>sterilisasi</i> .	Kegagalan menjadi berkurang karena terdapat peningkatan kepadatan pada baglog dengan presentase 80 % berhasil dan 20 % gagal dimungkinkan sebab kegagalan yaitu ada kebocoran baglog pada saat proses <i>sterilisasi</i> .



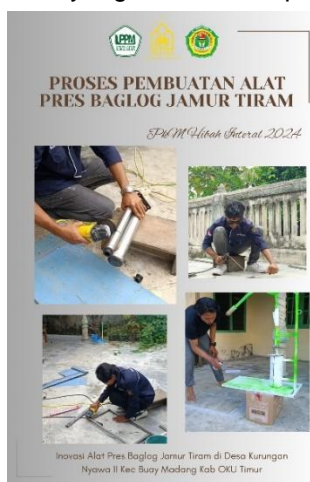


Gambar 4. Diagram Jumlah Produksi Baglog



Gambar 5. Diagram Keberhasilan pembibitan Baglog

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan alat pres baglog yang dirancang dan dibuat sudah menjawab permasalahan yang dialami oleh produsen yaitu bapak Eko Waluyo,



Gambar 6. Proses Pembuatan Alat Pres Baglog Jamur Tiram



Gambar 7. Hasil Pembuatan Alat Pres Baglog Jamur Tiram



Pembahasan

Pada bagian ini pengabdian mencoba membahas dari hasil analisis temuan diantaranya

1. Tahap Observasi dan Wawancara Lapangan
Pada tahap ini tim PkM dengan mahasiswa sains Pertanian universitas nurul huda melakukan observasi serta tanya jawab dengan pemilik Budidaya Jamur tiram guna mengetahui secara mendalam dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul.
Hasil temuan dilapangan pada saat observasi dengan mitra mengatakan saat ini mitra hanya menggunakan alat yang sederhana dalam hal ini menggunakan sepotong bambu atau botol bekas untuk memadatkan media tanam (baglog) jamur tiram tersebut. Hal ini searah dengan hasil temuan dari (Arum et al., 2023)
2. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan
Pada tahapan ini Tim PkM mengidentifikasi permasalahan yang muncul serta menganalisis kebutuhan yang akan dilakukan kedepan.
Hasil temuan pada saat observasi dengan mitra mengatakan terdapat beberapa permasalahan diantaranya :
 - a. Kurang efisien dalam pembuatan media tanam (baglog)
 - b. Banyaknya penolakan pesanan dari konsumen dikarenakan waktu pengerjaan baglog kurang efisien waktu.
 - c. Tingkat kepadatan mempengaruhi kualitas hidup jamur tiram di dalam baglog.
 - d. Banyaknya serangan hama dan jamur pada kubung (rumah jamur)Dengan demikian Tim Pengabdian memiliki inisiatif untuk memberikan Pendampingan pembuatan alat pres baglog supaya pembuatan dan kualitas baglog lebih efisien dan lebih baik lagi.
3. Tahap Perencanaan Alat
Tim PkM Bersama mitra merencanakan alat yang tepat untuk membantu meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan kualitas Jamur tiram dibantu dengan mahasiswa sains Pertanian untuk mencari sumber referensi yang cocok dan tepat.

Hasil dari tahap ini adalah membuat alat pres baglog semi otomatis supaya mempermudah dan mempercepat serta meningkatkan kualitas dari media jamur tiram tersebut. Hal ini searah dengan hasil perencanaan (Nur et al., 2024)
4. Tahap Pendampingan dan Pembuatan Alat
Tim PkM Bersama mahasiswa Sains Pertanian melaksanakan pendampingan serta pembuatan alat dengan perencanaan yang telah disepakati antara lain :
 - a. Besi holo dipotong dengan ukuran 70 cm sebanyak 2 buah
 - b. Besi holo dipotong dengan ukuran 60 cm sebanyak 2 buah
 - c. Besi holo dipotong dengan ukuran 35 cm sebanyak 4 buah
 - d. Besi holo dipotong dengan ukuran 90 cm sebanyak 1 buah
 - e. Besi holo dipotong dengan ukuran 20 cm sebanyak 2 buah
 - f. Besi holo dipotong dengan ukuran 35 cm sebanyak 1 buah
 - g. Plat baja dipotong dengan ukuran 70 cm x 35 cm sebanyak 1 buah
 - h. Pipa baja dipotong dengan ukuran 30 cm sebanyak 1 buah
5. Tahap Uji Coba Alat
Tim PkM melakukan tahapan uji coba bertujuan untuk mengecek efektif tidaknya penggunaan alat tersebut untuk meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan kualitas produk.
Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi waktu:
 - a. **Kecepatan Produksi**
Alat pres baglog semi otomatis umumnya dapat mempercepat proses dibandingkan dengan metode manual. Alat ini bekerja dengan mekanisme yang lebih stabil dan cepat, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk setiap siklus pengisian dan pemadatan media baglog.



Perbandingan Waktu: Menggunakan alat pres semi otomatis bisa memangkas waktu produksi hingga separuh dibandingkan metode manual.

Contoh: Jika secara manual satu baglog membutuhkan 3-5 menit, alat pres semi otomatis bisa mengurangi waktu tersebut menjadi 1-2 menit.

b. Kapasitas Produksi

Dengan menggunakan alat semi otomatis, kapasitas produksi dapat meningkat karena setiap proses lebih terukur dan seragam. Penggunaan alat ini memungkinkan operator untuk memproduksi lebih banyak baglog dalam waktu yang sama.

Peningkatan Kapasitas: Dengan stabilitas alat semi otomatis, jumlah baglog yang diproduksi per hari bisa naik secara signifikan tergantung pada jumlah pekerja dan pengaturan mesin.

c. Konsistensi dan Kualitas

Alat pres semi otomatis memberikan konsistensi dalam tingkat kepadatan baglog dan ukurannya. Hal ini mengurangi kemungkinan kesalahan manual yang bisa memperpanjang proses produksi (misalnya jika terjadi pengisian media yang tidak rata).

Manfaat: Konsistensi dalam kualitas baglog juga meningkatkan efisiensi waktu dalam pengolahan lebih lanjut, karena tidak perlu ada koreksi atau perbaikan produk.

d. Pengurangan Tenaga Kerja

Penggunaan alat pres semi otomatis mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual dalam proses pemadatan dan pembentukan baglog. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya tenaga kerja tetapi juga memungkinkan lebih sedikit pekerja untuk menghasilkan lebih banyak baglog dalam waktu yang sama.

e. Pengurangan Kelelahan Operator

Karena alat semi otomatis melakukan sebagian besar pekerjaan fisik (seperti pemadatan baglog), operator tidak cepat lelah, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi karena operator dapat bekerja lebih lama tanpa penurunan produktivitas.

f. Perawatan Alat

Meskipun alat semi otomatis membutuhkan perawatan rutin, waktu yang dihemat dalam proses produksi jauh lebih signifikan dibandingkan waktu yang digunakan untuk perawatan.

6. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil kerja alat dan apakah bisa dikembangkan lebih baik kedepannya.

Hasil dari Tahap evaluasi didapat sebagai berikut :

- a. Alat yang sudah dikembangkan masih bisa dioptimalkan ke otomatis
- b. Bisa ditambahkan lubang supaya lebih cepat mendapatkan hasil
- c. Bahan yang digunakan harusnya bahan yang lebih tebal dan bagus.

SIMPULAN

Pendampingan pembuatan inovasi alat pres baglog telah memberikan dampak positif bagi peningkatan jumlah produksi dan kualitas budidaya jamur tiram di Desa Kurungan Nyawa II. Inovasi ini membantu mempercepat proses produksi baglog secara signifikan, mengurangi waktu kerja manual, serta meningkatkan konsistensi dalam pembuatan baglog. Dengan alat pres semi otomatis, kapasitas produksi meningkat, waktu yang diperlukan untuk setiap proses menjadi lebih efisien, dan kualitas baglog yang dihasilkan lebih seragam. Selain itu, alat ini juga mengurangi kelelahan pekerja, sehingga



mereka dapat bekerja lebih lama dengan produktivitas yang tetap terjaga. Peningkatan jumlah produksi dan kualitas ini berdampak langsung pada keuntungan usaha budidaya jamur tiram, serta memungkinkan petani di Desa Kurungan Nyawa II untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Inovasi ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat daya saing usaha budidaya jamur tiram di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Nurul Huda melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan berupa dana untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, kemudian ucapan terimakasih juga kami tujukan kepada bapak Eko Waluyo yang telah mau menjadi mitra Tim Pengabdian kami, Semoga alat yang sudah dikembangkan bisa memberikan dampak dan membantu bapak Eko Waluyo untuk membudidayakan jamur tiram di dusun tugasari desa Kurungan Nyawa II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, A. P., Setiyono, S., Subroto, G., & Muchlisson, W. (2023). Peningkatan Kapasitas Produksi Petani Jamur Tiram Desa Karangpring Melalui Teknologi Alat Pengepres Baglog Dua Tuas. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.20961/prima.v6i2.57649>
- Casban, C., Gani, N. A., Marfuah, U., Hapsari, A. S., & Sobariah, S. (2024). Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Proses Produksi dan Pemasaran Jamur Tiram pada Kelompok Tani Tiram Mandiri di Parungkuda. *Warta LPM*, 27(2), 341–350. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.3144>
- Egra, S., Kusuma, I. W., & Arung, E. T. (2018). KANDUNGAN ANTIOKSIDAN PADA JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*). *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 2(2). <https://doi.org/10.32522/ujht.v2i2.1549>
- Huda, S., & Andoyo, R. (2020). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram bagi Warga Terdampak Proyek di Kecamatan Patrol Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 1(2), 1–10. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/>
- Nanang, M., Ismail, K., & Anam, S. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masyarakat atau Produsen Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Penghasilan Keluarga di Desa Kurungan Nyawa I. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(1), 1–5.
- Nur, N., Nurmala Dyah Fajarningrum, & R Faiz Listyanda. (2024). Peningkatan Produktivitas Petani Jamur Tiram Dengan Press Baglog. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(1), 108–112. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6324>
- Sumartan, Jumadi, O., Wahyuddin, N. R., Azwar, Syamsidah, & Taufiq, N. A. S. (2024). Peningkatan Produktivitas dan Ekonomi Kelompok Budidaya Jamur Tiram Putih Melalui Teknologi Pengatur Suhu dan Kelembaban Kumbung Berbasis Internet Of Things (IoT). *Jurnal Abdi Insani*, 11(September), 468–477.
- Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 358. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>

